

**PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KETUA RT DAN  
PARTISIPASI WARGA TERHADAP INOVASI PROGRAM  
KALIMASADA DALAM PELAKSANAAN SADAR ADMINISTRASI  
KEPENDUDUKAN DI KELURAHAN KEBRAON KOTA SURABAYA**

**Miftachul Salis**

Program Studi Administrasi Negara,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.  
[miftachulsalis.mita@gmail.com](mailto:miftachulsalis.mita@gmail.com);

**Arif Darmawan**

Program Studi Administrasi Negara,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[arif@untag-sby.ac.id](mailto:arif@untag-sby.ac.id);

**Yusuf Hariyoko**

Program Studi Administrasi Negara,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[yusufhari@untag-sby.ac.id](mailto:yusufhari@untag-sby.ac.id);

**ABSTRAK**

Penyelenggaraan administrasi kependudukan merupakan tugas wajib pemerintah dalam memberikan perlindungan masyarakat dengan penertiban dokumen dan data kependudukan. Dispendukcapil Kota Surabaya bertugas dalam memberikan pelayanan administrasi kependudukan kepada penduduk Surabaya. Sesuai visi misi pelayanan Dispendukcapil Surabaya yaitu terwujudnya data penduduk yang akurat serta masyarakat yang sadar dan tertib administrasi kependudukan, Dispendukcapil Surabaya telah mengembangkan berbagai inovasi salah satunya adalah Inovasi Program Kalimasada (Kawasan Lingkungan Masyarakat Sadar Adminduk). Inovasi Program Kalimasada dilaksanakan di tingkat Kelurahan wilayah Kota Surabaya yang bertujuan untuk memberikan kesadaran akan pahamnya dan pentingnya tentang kepengurusan dokumen kependudukan. Inovasi Program Kalimasada membutuhkan peran Ketua RT serta partisipasi warga. Kelurahan Kebraon Kota Surabaya merupakan salah satu kelurahan Kota Surabaya yang menerapkan inovasi program Kalimasada. Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan Ketua RT untuk membangkitkan partisipasi warga dalam bidang administrasi kependudukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian di wilayah Kelurahan Kebraon Kota Surabaya. Jenis skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling incidental* dari keseluruhan populasi yang dijadikan sampel, sehingga terdapat 100 warga yang dijadikan responden. Kuesioner merupakan data primer yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang

rendah dan sedang antara variabel kepemimpinan transformasional Ketua RT (X1) dan partisipasi warga (X2) terhadap inovasi program Kalimasada (Y) di Kelurahan Kebraon Kota Surabaya yang dapat dibuktikan dalam analisis koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0,203 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,450. Walaupun terjadi hubungan yang rendah dan sedang, variabel X1 dan X2 berpegaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji T menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau sebesar  $3,730 > 1,985$  dan hasil uji F sebesar  $3,758 > 1,985$ . Kedua uji hipotesis tersebut nilai signifikansi t yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kata kunci:** *Administrasi kependudukan, Inovasi, Kepemimpinan Transformasional, Partisipasi*

## **A. PENDAHULUAN**

Indonesia adalah salah satu negara bagian benua Asia yang memiliki jumlah penduduk terbesar peringkat keempat di dunia setelah negara China, India, dan Amerika Serikat. Besarnya jumlah penduduk merupakan tugas wajib pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada semua warga. Salah satu wujud perlindungan pemerintah bagi warga adalah adanya perlindungan data kependudukan. Hal tersebut telah diatur dalam Undang-undang No. 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan, bahwa pemerintah memberikan perlindungan dan pengakuan status hukum masyarakat dari setiap peristiwa kependudukan atau peristiwa penting yang dialami oleh masyarakat.

Implementasi penyelenggaraan administrasi kependudukan dilakukan oleh Pemerintah Daerah, baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, dijelaskan bahwa instansi pelaksana administrasi kependudukan untuk wilayah Kabupaten/Kota adalah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang berwenang memberikan pelayanan yang sama dan profesional kepada setiap penduduk atas pelaporan peristiwa kependudukan dan peristiwa penting. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya merupakan salah satu instansi pemerintah daerah yang bertugas memberikan pelayanan administrasi kependudukan. Dalam penyelenggaraan administrasi kependudukan di Dispendukcapil Surabaya, masih ditemukannya berbagai permasalahan. Dimulai dari permasalahan tidak sedikit masyarakat mengeluh karena selama mendapatkan pelayanan masih terkesan lama, rumit, bertele-tele, menimbulkan antrian panjang, hingga permasalahan jarak lokasi dari rumah ke tempat pelayanan yang jauh. Melihat kondisi permasalahan tersebut mengakibatkan masih banyak penduduk Kota Surabaya yang belum sadar dan tertib akan kepengurusan dokumen kependudukannya, yang dapat dibuktikan dengan tabel data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Penerbitan Dokumen Kependudukan Kota Surabaya

NO	Uraian	Jumlah
1	Jumlah penduduk wajib KTP	2.193.176
2	Jumlah penduduk yang memiliki KTP	2.139.954
3	Jumlah kelahiran (berdasarkan data SIAK)	32.320
4	Jumlah akta kelahiran yang diterbitkan	32.320
5	Jumlah kematian (berdasarkan data SIAK)	17.707
6	Jumlah akta kematian yang diterbitkan	17.679
7	Jumlah anak berusia kurang dari 17 tahun	752.020
8	Jumlah kepemilikan KIA	197.486

Sumber: RKPD Kota Surabaya Tahun 2022

Sesuai visi misi pelayanan Dispendukcapil Surabaya, yaitu terwujudnya data penduduk yang akurat serta masyarakat yang sadar dan tertib administrasi kependudukan, Dispendukcapil Surabaya telah mengembangkan berbagai inovasi yang menunjang dan memberikan kemudahan layanan administrasi kependudukan kepada masyarakat Surabaya. Salah satu inovasi Dispendukcapil Surabaya adalah inovasi program Kalimasada (Kawasan Lingkungan Masyarakat Sadar Administrasi Kependudukan). Layanan inovasi program Kalimasada ini menjangkau kepengurusan administrasi kependudukan dengan dilakukannya pemantapan dalam penyelenggaraan administrasi kependudukan ditingkat Kelurahan wilayah Kota Surabaya. Tujuan dari inovasi program Kalimasada adalah memberikan kesadaran akan pemahamannya dan pentingnya tentang kepengurusan dokumen kependudukan.

Kelurahan Kebraon Kota Surabaya merupakan salah satu kelurahan dari Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya yang menerapkan inovasi program Kalimasada. Pada inovasi program Kalimasada di Kelurahan Kebraon Kota Surabaya tentu saja harus melibatkan ketua RT dan warga untuk berpartisipasi. Untuk meningkatkan partisipasi warga Kelurahan Kebraon Kota Surabaya, dibutuhkan peran pemimpin Ketua RT. Hal tersebut sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suroso dkk (2014), bahwa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi salah satunya adalah kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok (Veithzal Rivai, 2003:133). Hal ini dilakukan dalam rangka pelaksanaan ketentuan perundang-undangan, seperti yang dijelaskan pada pasal 20 ayat (a) Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 4 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembentukan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan, Rukun Warga, dan Rukun Tetangga, bahwa dalam melaksanakan tugas, RT mempunyai fungsi yaitu pendataan kependudukan dan pelayanan administrasi pemerintahan lainnya.

Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi orang lain, agar orang mau mengikuti instruksi yang diberikan oleh pemimpin untuk mencapai tujuannya (Budiman, 2014). Dengan adanya gaya

kepemimpinan, Ketua RT dapat mempengaruhi serta mengarahkan warganya untuk membangkitkan partisipasi warga dalam bidang administrasi kependudukan. Sehingga, segala yang dilakukan oleh warganya sesuai dengan keinginan Ketua RT. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ketua RT Kelurahan Kebraon Kota Surabaya adalah gaya kepemimpinan transformasional. Perlakuan dari pemimpin transformasional tersebut dapat membuat bawahan atau anggotanya akan termotivasi untuk melakukan tugas dengan maksimal.

Selain gaya kepemimpinan, Partisipasi warga merupakan salah satu unsur penting dalam dukungannya kepada Kelurahan Kebraon Kota Surabaya dalam pelaksanaan inovasi program Kalimasada. Melibatkan warga untuk berpartisipasi dalam hal administrasi kependudukan sangat penting, karena warga wajib mengurus dan memiliki dokumen kependudukannya. Kewajiban warga tersebut telah diatur dalam pasal 3 Undang-undang No. 23 Tahun 2006 tentang administrasi kependudukan, bahwa setiap penduduk wajib melaporkan Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting yang dialaminya kepada Lembaga/Instansi Pelaksana dengan memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Pada umumnya kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Gaya adalah cara yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi bawahan atau pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain (Thoha, 1997). Menurut Bass dalam Yulk (2008:11) menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan dibagi menjadi dua, salah satunya adalah yaitu gaya kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan dan atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan. Bass dan Avolio (2004) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mempunyai empat dimensi yaitu, pengaruh ideal adalah perilaku yang membangkitkan emosi dan identifikasi yang kuat dari pengikut terhadap pemimpin, motivasi inspirasi adalah pemimpin memiliki visi yang menarik, dan menggunakan simbol untuk memfokuskan upaya bawahan, stimulasi intelektual adalah perilaku yang meningkatkan kesadaran akan permasalahan pengikut dan mempengaruhi para pengikut untuk memandang masalah dari persepektif yang baru, dan konsiderasi individu adalah pertimbangan individu meliputi pemberian dukungan, dorongan, dan pelatihan bagi pengikut.

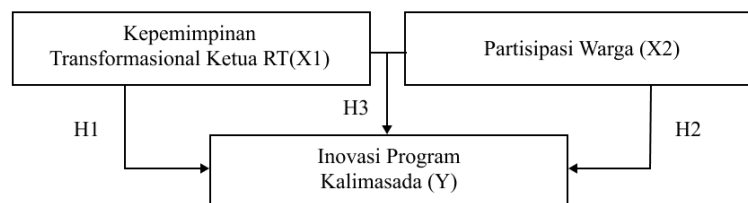
Partisipasi masyarakat adalah mengikuti setiap program kebijakan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk keberhasilan program kebijakan yang bertujuan untuk segala kebutuhan masyarakat. Dusseldorp dalam Turindra (2010:25), membedakan adanya beberapa tingkat kesukarelaan dalam partisipasi masyarakat adalah partisipasi spontan adalah peran serta masyarakat yang tumbuh karena adanya motivasi instrinsik berupa adanya pemahaman, penghayatan, dan

keyakinannya sendiri, partisipasi terinduksi adalah peran serta masyarakat yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik (berupa bujukan, pengaruh, paksaan, ataupun dorongan) dari luar, meskipun yang bersangkutan memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi, partisipasi tertekan oleh kebiasaan adalah peran serta yang dilakukan untuk memenuhi kebiasaan yang dianut oleh masyarakat setempat. Jika tidak berperan serta, khawatir akan tersisih atau dikucilkan oleh masyarakat, partisipasi tertekan oleh sosial ekonomi adalah peran serta yang dilakukan karena takut akan kehilangan status sosial, menderita kerugian, atau tidak memperoleh bagian manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan, dan partisipasi tertekan oleh peraturan adalah peran serta yang dilakukan karena takut menerima hukuman atau sanksi dari peraturan atau ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Inovasi pelayanan publik adalah proses, prosedur, dan model pelayanan publik yang baru dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan juga memberikan keuntungan bagi publik. Beberapa atribut dari inovasi pelayanan publik menurut Rogers dalam Kapoor (2014) adalah keuntungan relative adalah inovasi harus memiliki nilai lebih dari penyelenggaraan pelayanan sebelumnya, kesesuaian adalah inovasi pelayanan publik bukan berarti merubah sesuatu secara instan, tapi adalah bentuk dari proses perubahan yang telah ada sebelumnya, sehingga inovasi pelayanan publik tidak terkesan menjadi ribet dan menghabiskan suatu anggaran biaya, kerumitan adalah dalam pelaksanaan sebuah inovasi pelayanan publik, perlu memperhatikan beberapa hal, kemungkinan dilakukan percobaan adalah inovasi hanya dapat diterima apabila telah dilakukan uji publik dan telah dinyatakan memiliki keunggulan yang lebih dari yang sebelumnya, dan dapat diamati adalah inovasi harus memberikan kemudahan dapat diamati, baik dari segi cara kerja dan hasilnya yang terbukti lebih baik.

Kerangka konseptual dapat diartikan sebagai pokok atau intisari dari keseluruhan teori yang digunakan sebagai perumusan hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari peran kepemimpinan transformasional Ketua RT (X1) dan partisipasi warga (X2) terhadap inovasi program Kalimasada (Y), sehingga dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah peneliti, 2022

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai dugaan sementara yaitu sebagai berikut.

$H_1$  = Peran kepemimpinan transformasional ketua RT memiliki pengaruh terhadap inovasi program Kalimasada dalam pelaksanaan sadar administrasi kependudukan di Kelurahan Kebraon Kota Surabaya.

$H_2$  = Peran Partisipasi warga memiliki pengaruh terhadap inovasi program Kalimasada dalam pelaksanaan sadar administrasi kependudukan di Kelurahan Kebraon Kota Surabaya.

$H_3$  = Peran kepemimpinan transformasional ketua RT dan partisipasi warga memiliki pengaruh terhadap inovasi program Kalimasada dalam pelaksanaan sadar administrasi kependudukan di Kelurahan Kebraon Kota Surabaya.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah di wilayah Kelurahan Kebraon Kota Surabaya. dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah jumlah penduduk Kelurahan Kebraon Kota Surabaya sebanyak 28.770 penduduk. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling incidental* dari keseluruhan populasi yang dijadikan sampel, sehingga terdapat 100 warga yang dijadikan responden. Kuesioner merupakan data primer yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas; uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas; analisis statistik deskriptif; analisis regresi linier berganda; analisis koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ); dan uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji T) dan uji simultan (uji F).

### D. PEMBAHASAN

#### Hasil Uji Instrumen

#### Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini untuk menguji 24 item pernyataan yang dilakukan terhadap 100 responden yaitu warga Kelurahan Kebraon Kota Surabaya. Hasil uji validitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Instrumen ( $r_{tabel} = 0,195$ )

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig.	Kesimpulan
Kepemimpinan Transformasional Ketua RT (X1)	$x_{1.1.1}$	0,486	0,195	0,000	Valid
	$x_{1.1.2}$	0,576	0,195	0,000	Valid
	$x_{1.2.1}$	0,284	0,195	0,004	Valid
	$x_{1.2.2}$	0,348	0,195	0,000	Valid
	$x_{1.3.1}$	0,547	0,195	0,000	Valid
	$x_{1.3.2}$	0,350	0,195	0,000	Valid
	$x_{1.4.1}$	0,478	0,195	0,000	Valid
	$x_{1.4.2}$	0,558	0,195	0,000	Valid
Partisipasi Warga (X2)	$x_{2.1.1}$	0,559	0,195	0,000	Valid
	$x_{2.2.1}$	0,549	0,195	0,000	Valid
	$x_{2.2.2}$	0,537	0,195	0,000	Valid
	$x_{2.3.1}$	0,480	0,195	0,000	Valid
	$x_{2.4.1}$	0,570	0,195	0,000	Valid

	$x_{2.4.2}$	0,514	0,195	0,000	Valid
	$x_{2.5.1}$	0,506	0,195	0,000	Valid
	$x_{2.5.2}$	0,515	0,195	0,000	Valid
<b>Inovasi Program Kalimasada (Y)</b>	$y_{1.1.1}$	0,466	0,195	0,000	Valid
	$y_{1.1.2}$	0,329	0,195	0,001	Valid
	$y_{1.2.1}$	0,556	0,195	0,000	Valid
	$y_{1.3.1}$	0,522	0,195	0,000	Valid
	$y_{1.3.2}$	0,395	0,195	0,000	Valid
	$y_{1.4.1}$	0,520	0,195	0,000	Valid
	$y_{1.5.1}$	0,410	0,195	0,000	Valid
	$y_{1.5.2}$	0,585	0,195	0,000	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan juga signifikansi semua item penelitian  $<$  dari 0,05. Maka, instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Item pernyataan yang terdapat pada variabel X1, X2, dan Y penelitian ini dapat dikatakan valid.

#### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji suatu instrument dapat diandalkan atau dalam artian konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali. Hasil uji reliabilitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kepemimpinan Transformasional Ketua RT (X1)	0,833	Reliabel
Partisipasi Warga (X2)	0,814	Reliabel
Inovasi Program Kalimasada (Y)	0,798	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien reliabilitas untuk semua variabel X1, X2, dan Y  $>$  0,6. Sehingga, semua item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

#### Hasil Uji Asumsi Klassik

##### Hasil Uji Normalitas

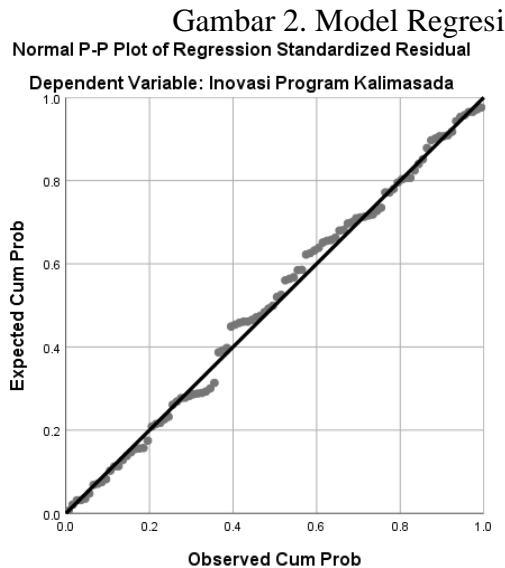
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah normal atau tidak data berdistribusi. Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogrov-Smirnov</i>		
Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kepemimpinan Transformasional Ketua RT (X1)	0,102	Normal

Partisipasi Warga (X2)	0,055	Normal
Inovasi Program Kalimasada (Y)	0,133	Normal

Sumber: Data diolah peneliti, 2023



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh nilai sig. > 0,05 yaitu kepemimpinan transformasional Ketua RT (X1) sebesar 0,102, partisipasi warga (X2) sebesar 0,055, dan inovasi program Kalimasada (Y) sebesar 0,133. Pada gambar 2 grafik *normal probability plot* di atas, titik-titik data menyebar dan mengikuti garis diagonal, maka data dapat dikatakan normalitas. Berdasarkan hasil tersebut maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF	Tolerance	Keterangan
Kepemimpinan Transformasional Ketua RT (X1)	1,059	0,944	Non-Multikolinieritas
Partisipasi Warga (X2)	1,059	0,944	Non-Multikolinieritas

Sumber: Data diolah peneliti, 2023



Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas (*eigenvalue* dan *condition index*)

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions	
					Kepemimpinan Transformasional Ketua RT	Partisipasi Warga
1	1	2.970	1.000	.00	.00	.00
	2	.023	11.442	.07	.13	.98
	3	.007	19.994	.93	.87	.02

a. Dependent Variable: Inovasi Program Kalimasada

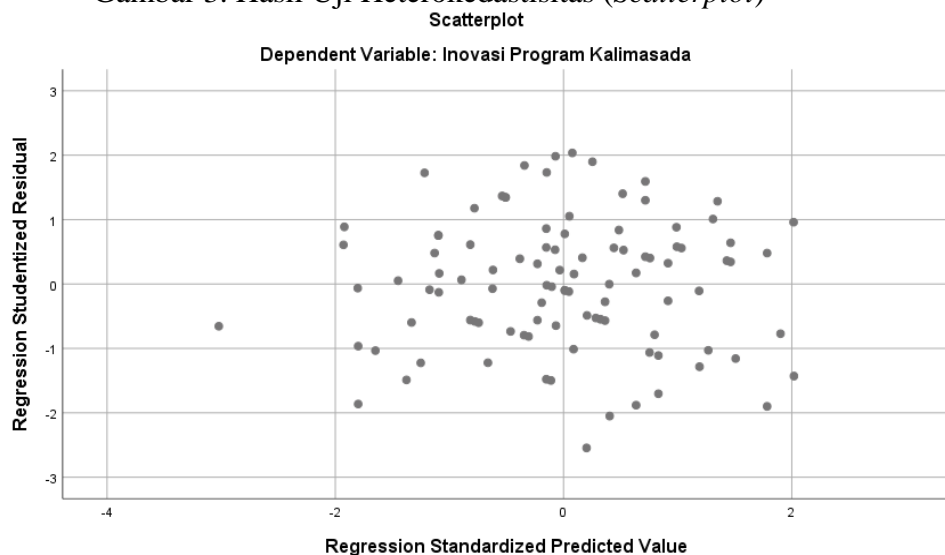
Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 5 dan 6 di atas, dapat dilihat dari hasil pengujian menunjukkan bahwa VIF Kepemimpinan Transformasional Ketua RT < 10 yaitu sebesar 1,059 dan Partisipasi Warga < 10 yaitu sebesar 1,059. Adapun nilai *tolerance* kepemimpinan transformasional ketua RT < 1 yaitu sebesar 0,956 dan partisipasi warga < 1 yaitu sebesar 0,956. Selanjutnya nilai *eigenvalue* tidak mendekati 0 yaitu 2.970 dan nilai *condition index* < 15 yaitu 1.000. Berdasarkan hasil tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinier.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heterokedastisitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas (*Scatterplot*)



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji *Glejser*)

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kepemimpinan Transformasional Ketua RT (X1)	0,435	Non-Heterokedastisitas
Partisipasi Warga (X2)	0,053	Non-Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 3 di atas, diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak baik itu di bagian atas atau di bagian bawah angka 0 (nol) dari sumbu Y. Selain itu, pada tabel 6 di atas nilai sig. dari uji *glejser* kedua variabel > 0,05. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.824	3.052		6.167	.000
	Kepemimpinan Transformasional Ketua RT	.272	.089	.285	3.053	.003
	Partisipasi Warga	.202	.066	.288	3.085	.003

a. Dependent Variable: Inovasi Program Kalimasada

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 24 di atas, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 18,824 + 0,272X_1 + 0,202X_2$$

Berikut adalah interpretasi dari hasil analisis regresi linier berganda di atas:

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan interpretasi di atas, maka kepemimpinan transformasional Ketua RT (X1) dan partisipasi warga (X2) berpengaruh positif terhadap inovasi program Kalimasada (Y). Jika kepemimpinan transformasional Ketua RT (X1) dan partisipasi warga (X2) mengalami peningkatan, maka akan diikuti oleh peningkatan inovasi program Kalimasada (Y).

Kepemimpinan transformasional mempunyai nilai sebesar 0.272, artinya apabila variabel Kepemimpinan transformasional naik satu satuan akan menambah Inovasi Program Kalimasada sebesar 0.272 satuan. Partisipasi warga mempunyai nilai sebesar 0.202, artinya apabila variabel Partisipasi warga naik satu satuan akan menambah Inovasi Program Kalimasada sebesar 0.202 satuan.

### Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien korelasi (R) digunakan untuk menguji variabel bebas berhubungan atau tidak terhadap variabel terikat. Sedangkan, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y). diperoleh

hasil pengujian koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 <sup>a</sup>	.203	.186	3.448

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Warga, Kepemimpinan Transformasional Ketua RT

b. Dependent Variable: Inovasi Program Kalimasada

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa hasil analisis koefisien korelasi (R) sebesar 0,450. Hal tersebut berarti terjadi hubungan yang sedang antara variabel bebas yaitu kepemimpinan transformasional Ketua RT (X1) dan partisipasi warga (X2) terhadap variabel terikat yaitu inovasi program Kalimasada (Y). Sedangkan hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,203. Hasil 0,203 yang mendekati angka 0 (nol) berarti lemahnya pengaruh simultan variabel kepemimpinan transformasional Ketua RT (X1) dan partisipasi warga (X2) terhadap inovasi program Kalimasada (Y). Hal tersebut berarti hanya 20,3% kemampuan variabel kepemimpinan transformasional Ketua RT (X1) dan partisipasi warga (X2) sebagai variabel bebas mampu menjelaskan varian dari variabel terikatnya yaitu inovasi program Kalimasada (Y) dan terdapat sisa 79,7% varian variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) secara individu atau parsial terhadap variabel terikat (Y).

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis secara individu atau parsial dari kepemimpinan transformasional Ketua RT (X1) terhadap inovasi program Kalimasada (Y) di Kelurahan Kebraon Kota Surabaya.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T) Variabel X1

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.444	2.938		7.640	.000
	Kepemimpinan Transformasional Ketua RT	.337	.090	.353	3.730	.000

a. Dependent Variable: Inovasi Program Kalimasada

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diambil keputusan bahwa, hasil uji t antara variabel kepemimpinan transformasional Ketua RT (X1) dengan inovasi

program Kalimasada (Y) yaitu sebesar 3,730. Sementara, nilai  $t_{tabel}$  yang dihitung dengan rumus yaitu sebesar 1,985. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau sebesar  $3,730 > 1,985$ . Selain itu dapat dilihat dari nilai signifikansi  $t$  yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Pengaruh variabel kepemimpinan transformasional Ketua RT (X1) dengan inovasi program Kalimasada (Y) pada penelitian ini dapat disimpulkan signifikan. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji T) Variabel X2  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.276	1.909		13.768	.000
	Partisipasi Warga	.250	.066	.355	3.758	.000

a. Dependent Variable: Inovasi Program Kalimasada

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diambil keputusan bahwa, hasil uji  $t$  antara variabel partisipasi warga (X2) dengan inovasi program Kalimasada (Y) yaitu sebesar 3,758. Sementara, nilai  $t_{tabel}$  yang dihitung dengan rumus yaitu sebesar 1,985. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau sebesar  $3,758 > 1,985$ . Selain itu dapat dilihat dari nilai signifikansi  $t$  yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Pengaruh variabel partisipasi warga (X2) dengan inovasi program Kalimasada (Y) pada penelitian ini dapat disimpulkan signifikan. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $H_0$  2 ditolak dan  $H_a$  2 diterima.

### Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) secara keseluruhan atau simultan terhadap variabel terikat (Y).

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan atau simultan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 28. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	292.864	2	146.432	12.320	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1152.896	97	11.886		
	Total	1445.760	99			

a. Dependent Variable: Inovasi Program Kalimasada

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Warga, Kepemimpinan Transformasional Ketua RT

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diambil keputusan:

- a. Nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 12,320 sementara nilai  $F_{tabel}$  yang dihitung dengan rumus yaitu sebesar 3,09. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau sebesar  $12,320 > 3,09$ .
- b. Nilai signifikansi F yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$

Hal tersebut membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel inovasi program Kalimasada (Y) dapat dipengaruhi secara keseluruhan atau simultan dan signifikan oleh variabel kepemimpinan transformasional Ketua RT (X1) dan variabel partisipasi warga (X2).

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di wilayah Kelurahan Kebraon Kota Surabaya dan hasil analisis data yang telah dijelaskan, maka bisa disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang rendah dan sedang antara variabel kepemimpinan transformasional Ketua RT (X1) dan partisipasi warga (X2) terhadap inovasi program Kalimasada (Y) di Kelurahan Kebraon Kota Surabaya yang dapat dibuktikan dalam analisis koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0,203 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Walaupun terjadi hubungan yang rendah dan sedang, variabel kepemimpinan transformasional Ketua RT (X1) dan partisipasi warga (X2) berpengaruh signifikan terhadap inovasi program Kalimasada (Y) di Kelurahan Kebraon Kota Surabaya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil Uji T dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sehingga, dihasilkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kepemimpinan transformasional Ketua RT sebesar 3,730 dengan tingkat sig. sebesar 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  yaitu diperoleh 1,985 yang nilainya lebih kecil daripada  $t_{hitung}$  ( $3,730 > 1,985$ ). Berdasarkan Uji T pada variabel kepemimpinan transformasional Ketua RT (X1), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh signifikan secara parsial antara kepemimpinan transformasional Ketua RT (X1) terhadap inovasi program Kalimasada (Y) di Kelurahan Kebraon Kota Surabaya. Hasil Uji T dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sehingga, dihasilkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel partisipasi warga sebesar 3,758 dengan tingkat sig. sebesar 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  yaitu diperoleh 1,985 yang nilainya lebih kecil daripada  $t_{hitung}$  ( $3,758 > 1,985$ ). Berdasarkan Uji T pada variabel partisipasi warga (X2), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh signifikan secara parsial antara partisipasi warga (X2) terhadap inovasi program Kalimasada (Y) di Kelurahan Kebraon Kota Surabaya. Terakhir adalah berdasarkan dari hasil analisis regresi linier berganda, menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,320 dengan tingkat sig. sebesar 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  menghasilkan 3,09 yang nilainya lebih kecil daripada  $F_{hitung}$  ( $12,320 > 3,09$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh signifikan secara simultan antara kepemimpinan transformasional Ketua RT (X1) dan partisipasi warga (X2) terhadap inovasi program Kalimasada (Y) di Kelurahan Kebraon Kota Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badu, S. Q., & Djafri, N. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (D. Yusuf & A. H. Nugraha (Eds.)). Ideas.
- Bennett, H., Escobar, O., Hill O'Connor, C., Plotnikova, E., & Steiner, A. (2022).

- Participation Requests: A Democratic Innovation to Unlock the Door of Public Services? *Administration and Society*, 54(4), 605–628. <https://doi.org/10.1177/00953997211037597>
- Fachrurazi, F., & Nurcholifah, I. (2022). *Dasar kepemimpinan* (P. T. Cahyono (Ed.)). Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Ferlina, A. (2020). *Peran Kepemimpinan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Pongok Kab. Klaten* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/28406>
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik. (2003). *Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia*.
- Lestari, Erma W. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Administrasi Kependudukan (Kajian pada Pengurusan Akta Kelahiran di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surabaya). *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/27/article/view/12097>
- Mardiana, S. D. (2016). *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Lingkungan SD/MI Muhammadiyah Unggul dan Berkembang Kabupaten Banyumas* [Universitas Muhammadiyah Purwokerto]. <http://repository.ump.ac.id/2172/>
- Maulana, M. P. (2018). *Inovasi Pelayanan Publik DEN SMARDI (Sanden Smart District) di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Tahun 2017* [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/19896>
- Mursyidah, L., & Choiriyah, I. U. (2020). *Manajemen Pelayanan Publik* (I. Rodiyah (Ed.)). UMSIDA Press.
- Permata, A. P. (2022). Inovasi Pelayanan Publik melalui Kalimasada (Kawasan Lingkungan Sadar Administrasi Kependudukan) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 20(2), 1688–1690. <https://doi.org/10.47232/aktual.v20i2.196>
- Surabaya, B. (2022). *Program Kalimasada Diluncurkan, Empat Layanan Adminduk di Surabaya Dapat Diurus Melalui Ketua RT – Bangsa Surabaya*. <https://bangga.surabaya.go.id/2021/11/19/program-kalimasada-diluncurkan-empat-layanan-adminduk-di-surabaya-dapat-diurus-melalui-ketua-rt/>
- Surabaya, P. K. (2021). *Program Kalimasada Gratis, RT dilarang Memungut Biaya ke Warga*. <https://www.surabaya.go.id/id/berita/63803/program-kalimasada-gratis-rt-d>
- Surabaya, S. D. K. (2022). *Jumlah Inovasi Pelayanan yang Diterapkan*. <https://opendata.surabaya.go.id/dataset/3200-6228-365/resource/7d1bc1d3-7355-4e02-bb87-6410e3cc4b06>
- Tania, Y. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Premier Management

- Consulting. *Agora*, 5(1).  
<https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/5188>
- van der Voet, J. (2016). Change Leadership and Public Sector Organizational Change: Examining the Interactions of Transformational Leadership Style and Red Tape. *American Review of Public Administration*, 46(6), 660–682. <https://doi.org/10.1177/0275074015574769>
- Wardani, P. L. I., Dewi, G. A. K. R. S., & Prayudi, M. A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi Terhadap Implementasi Good Village Governance (Studi Kasus pada Desa di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 10(3), 1–10.